

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

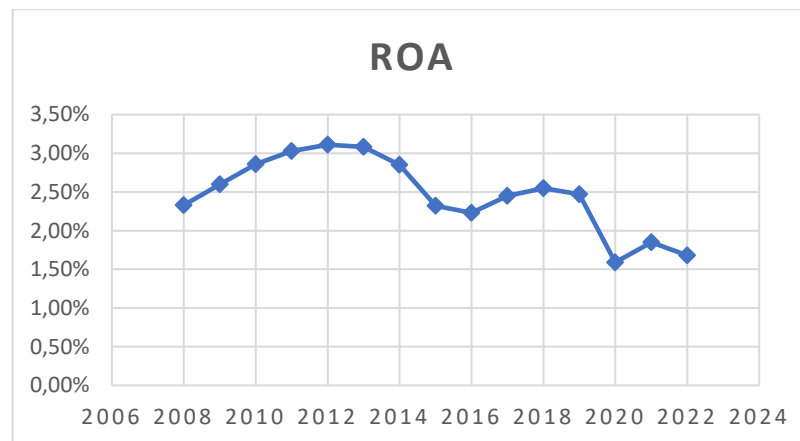
Menurut Undang – Undang RI No. 10 Tahun 1998, perbankan merupakan sebuah estitas usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya guna memperbaiki standar hidup secara menyeluruh. Sebagai pilar fundamental dalam struktur perekonomian modern, sektor perbankan memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika ekonomi saat ini. Oleh karena itu, peran sektor perbankan menjadi krusial dalam upaya memajukan pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam mendukung kegiatan terkait dengan peredaran uang, penghimpunan dana, serta sebagai perantara keuangan bagi berbagai pihak. Bank sebagai lembaga otoritatif yang memiliki peran sentral dalam struktur ekonomi Indonesia, memiliki fungsi pokok dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam menjalankan tugas ini, sektor perbankan mengadopsi asas-asas demokrasi ekonomi dan prinsip-prinsip kehati-hatian sebagai landasan operasionalnya (Lutfi, 2015).

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dalam penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, bank memerlukan suatu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan perbankan. Kinerja perbankan merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola seluruh bentuk modal dan aktiva atau asset untuk mendapatkan profit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Salah satu rasio untuk mengetahui profitabilitas perbankan yaitu melalui *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets (ROA)* yaitu satu dari beberapa rasio pengukuran profitabilitas suatu bank yaitu dengan cara menghitung kemampuan manajemen bank memperoleh profit keseluruhan dari masyarakat. Apabila ROA bank semakin tinggi, maka bank memiliki keuntungan yang semakin baik, letaknya berkaitan dengan aset yang dimanfaatkan (Dendawijaya, 2009). Guna mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan, maka keseimbangan yang perlu perbankan pertahankan keseimbangan yaitu dalam mencapai return yang maksimal serta pemenuhan kewajiban terhadap nasabah dan juga investor.

**Gambar 1.1**

**Data Return On Assets Bank Konvensional di Indonesia**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA pada bank konvensional di Indonesia tahun 2008-2022 terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 ROA bank konvensional mengalami kenaikan sebesar 0.27%, pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0.26%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0.17%, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.08%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.03%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.23%, pada tahun 2015 mengalami

penurunan sebesar 0.53%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.09%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.22%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.10%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.08%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.88%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.26%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0.17%. Dari data tersebut, dapat diamati bahwa selama tiga tahun terakhir, ROA bank konvensional mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan nilai ROA menandakan adanya masalah pada kinerja perbankan.

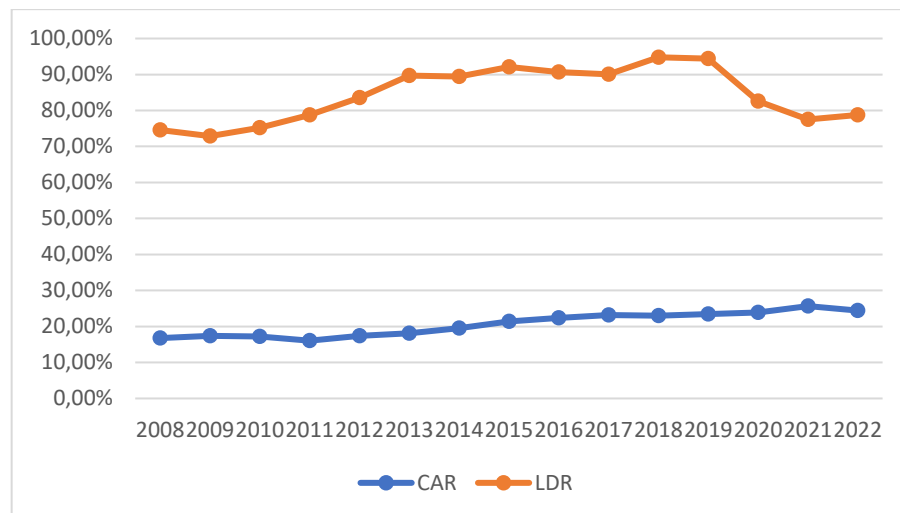
Faktor yang berpengaruh pada *Return On Assets* (ROA) yaitu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal merupakan faktor yang pengendaliannya adalah manajemen bank itu sendiri, seperti faktor pendanaan, manajemen permodalan, manajemen likuiditas, dan faktor manajemen biaya. Dalam penelitian ini, beberapa faktor internal digunakan agar dapat berpengaruh atas ROA suatu bank yaitu dari manajemen modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan manajemen likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

CAR adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Pada rasio CAR, semakin tinggi CAR perbankan, maka bank tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk meminimalisir apabila terjadi suatu kerugian, sehingga dapat meningkatkan suatu profitabilitas perbankan. Pada penelitian terdahulu (Made *et al.*, 2016) dan (Al-fadzar, Purbayati and Pakpahan, 2021), memperoleh hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh secara positif terhadap ROA.

Faktor internal yaitu kedua yaitu LDR atau likuiditas. (Kasmir, 2018) menyebutkan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi suatu rasio LDR, maka bank tersebut mampu untuk meminjamkan dananya sehingga bank tersebut memiliki profitabilitas yang baik atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pada penelitian terdahulu (Aqilla, 2022) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan pada penelitian (Al-fadzlar, Purbayati and Pakpahan, 2021) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

**Gambar 1.2**

**Data CAR dan LDR Bank Konvensional di Indonesia**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Dari grafik pertumbuhan CAR dan LDR, dapat dilihat bahwa nilai CAR cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai CAR bank konvensional pada periode 2008 hingga 2022 menunjukkan trend yang positif.

Rasio CAR berada di atas ambang batas yang ditetapkan untuk mengukur tingkat kesehatan bank sebesar 8%. Sedangkan LDR terus berfluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari grafik, selama tiga tahun terakhir LDR sempat mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020. Hal itu disebabkan oleh kasus covid-19 yang memuncak pada tahun tersebut menyebabkan melemahnya ekonomi nasional sehingga perkembangan kredit menjadi terhambat ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

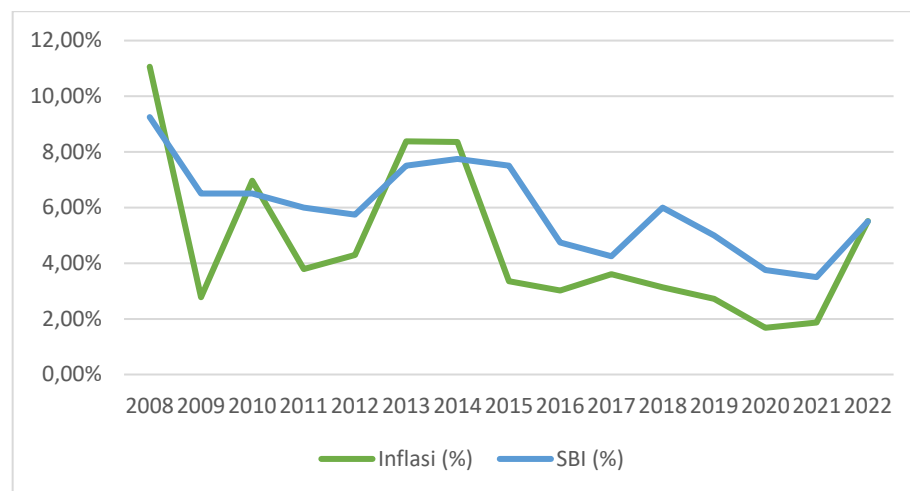
Selain faktor internal, dalam penelitian ini menggunakan dua faktor eksternal yaitu inflasi dan suku bunga bank Indonesia. Dalam sisi produsen, inflasi yang semakin tinggi akan mengakibatkan pasar mengalami kenaikan output. Jika kenaikan harga suatu output tersebut tidak diimbangi dengan pendapatan masyarakat yang mengalami eskalasi, maka produsen akan kesulitan menjual barangnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dikarenakan dana yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan peminjaman dari bank. Apabila terjadi inflasi, kinerja keuangan pada bank konvensional di Indonesia pun dapat berpengaruh terutama pada pengalokasian kredit kepada nasabah tersebut karena terdapat kredit macet. Selain itu, saat terjadinya inflasi juga, masyarakat pun semakin menurunkan minat menabung atau menghimpun dananya pada bank dikarenakan nilai mata uang saat terjadi inflasi semakin menurun. Pada penelitian terdahulu (Taliwuna *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Faktor eksternal yang kedua yaitu suku bunga bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dalam menentukan besar suku bunga. Kebijakan ini sangat bergantung pada kondisi perekonomian pada periode tertentu karena tujuannya untuk menstabilkan

perekonomian Indonesia. Dampak dari kebijakan kenaikan atau penurunan suku bunga oleh bank Indonesia ini akan berpengaruh pada kinerja perbankan. Misalnya, kenaikan suku bunga akan menyebabkan masyarakat lebih berminat untuk menyimpan uangnya di bank sehingga aliran dana bank semakin meningkat sehingga profitabilitas perbankan juga ikut meningkat.

**Gambar 1.3**

**Data Inflasi Indonesia dan Suku Bunga Bank Indonesia**



Sumber: Data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistika, data diolah

Dilihat dari grafik data di atas, inflasi dan suku bunga bank Indonesia terus berfluktuasi. Inflasi tertinggi selama periode penelitian terjadi pada tahun 2008 sebesar 11,08%. Hal tersebut karena adanya krisis keuangan global yang mengakibatkan naiknya harga-harga barang terutama bahan bakar minyak domestik dan komoditas internasional. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,68% yang merupakan dampak dari pandemi covid-19 sehingga daya beli masyarakat rendah karena mobilitas yang terbatas ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Kemudian, dari data suku bunga bank Indonesia, dapat dilihat bahwa suku bunga acuan tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai 9,25%. Suku bunga bank Indonesia yang tinggi

ini merupakan respon bank Indonesia terhadap inflasi yang terjadi sebagai upaya untuk menstabilkan perekonomian.

Setelah mengetahui pentingnya perbankan dalam pemulihan ekonomi nasional serta pentingnya ROA sebagai indikator penentu profitabilitas perbankan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Bank pada Bank Konvensional di Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka dapat diambil suatu permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia?
4. Apakah suku bunga BI berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data *time series*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi, suku bunga BI dan *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional di Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2022. Sumber pengambilan data yaitu melalui laman resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistika (BPS) dan laporan tahunan keuangan perbankan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain melalui laman resmi Bank Indonesia dan OJK, penelitian ini juga menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak bank dalam perumusan kebijakan.
3. Sebagai referensi dalam penelitian di masa yang akan datang.



4. Menambah koleksi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.